

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu kenakalan remaja dan pola asuh orangtua. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala untuk kedua variabel. Jenis Penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat perbedaan kenakalan remaja (variabel terikat) ditinjau dari pola asuh orangtua (variabel bebas).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas : Pola asuh orangtua (otoriter, demokratis dan permisif)

Variabel terikat : Kenakalan remaja

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah merupakan bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua dirumah terhadap anak-anaknya. Pola asuh yang dimaksudkan dalam penelitian ini terbagi 3, yakni demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh orangtua yang menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhi tanpa disertai

dengan diskusi ataupun penjelasan. Pola asuh demokratis menekankan pada pola asuh yang mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pola asuh permissif adalah pola asuh orangtua yang cenderung untuk menerima semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman, ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan impuls-impuls mereka secara bebas. Data mengenai pola asuh ini diungkap dengan menggunakan skala yang berdasarkan aspek-aspek yang meliputi: *Parental control, Maturity demands, Communication, dan Nurturance*. Dalam upaya mengetahui pola asuh orangtua adalah dengan cara melihat skor yang dominan untuk ketiga pilihan jawaban (a, b dan c). Jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter, b menggambarkan pola asuh demokratis dan c menggambarkan pola asuh permisif.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu bentuk perbuatan anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur normatif yang dilakukan oleh anak remaja seperti tindakan agresif, merusak, cemburu dan selalu mencari perhatian, yang bila dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan yang melawan hukum. Data mengenai kenakalan remaja ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun peneliti berdasarkan ciri-ciri kenakalan remaja, yakni kenakalan yang berkaitan dengan orang lain yang dilakukan secara berkelompok, kenakalan yang dilakukan sendiri tanpa orang lain, kenakalan yang dilakukan karena terlalu merasa kalau mereka tidak dapat mengungkapkan apa

yang benar-benar mereka rasakan dan apa yang ingin mereka lakukan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah kenakalan remaja.

C. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian (Hadi, 2000).

Menurut Komaruddin (dalam Mardalis, 1992) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa manusia, barang, hewan, hal atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang merupakan suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Narapidana laki-laki yang terlibat dalam kasus narkoba yang berjumlah 150 orang.

2. Sampel dan Tehnik pengambilan Sampel

Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit, selain itu dengan pertimbangan bahwa penelitian ini meneliti tentang pola asuh orangtua, maka penelitian ini diupayakan untuk menggunakan seluruh jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan, apabila jumlah populasi sedikit, maka keseluruhan populasi dijadikan sebagai subjek dan hal ini dikenal dengan penelitian populasi atau total sampling.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data variabel pola asuh orangtua dan perilaku agresif dalam penelitian ini mempergunakan skala ukur. Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 1993).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala pola asuh orangtua dan skala kenakalan remaja.

1. Skala Pola Asuh

Skala pola asuh disusun berdasarkan aspek-aspek pola pengasuhan yang dikemukakan Baumrind (dalam Elva, 1999), yakni *Parental control*, *Maturity demands*, *Communication*, dan *Nurturance*. Skala untuk mengungkap pola asuh orangtua ini menggunakan sistem pilihan berganda (*multiple choice*). Pilihan jawaban yang disediakan ada tiga, yakni a, b dan c. Ketiga pilihan jawaban tersebut menggambarkan pola asuh orangtua. Jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter, pilihan jawaban b menggambarkan pola asuh demokratis dan pilihan jawaban c menggambarkan pola asuh permisif.

2. Skala Kenakalan Remaja

Untuk mengungkap mengenai kenakalan remaja penulis menggunakan metode skala yang disusun berdasarkan ciri-ciri kenakalan remaja yang dikemukakan Jenkins, dkk (dalam Afrida, 1995), yaitu: kenakalan yang berkaitan dengan orang lain yang dilakukan secara berkelompok, kenakalan yang dilakukan sendiri tanpa orang lain, kenakalan yang dilakukan karena terlalu merasa kalau mereka tidak dapat mengungkapkan apa yang benar-benar mereka rasakan dan apa yang ingin mereka lakukan.

Skala untuk mengungkap kenakalan remaja dibuat dengan menggunakan model Likert 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini, yakni untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subyek yang lain

(Azwar, 1997). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\Sigma X^2 \right) - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\Sigma Y^2 \right) - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r.xy = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).
 ΣXY = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
 ΣX = jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir
 ΣY = jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 ΣX^2 = jumlah kwadrat skor X
 ΣY^2 = jumlah kwadrat skor Y
N = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\left\{ (SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y) \right\}}}$$

Keterangan :

- r.bt = koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*
r.xy = koefisien korelasi sebelum dikoreksi
SD.y = standar deviasi total

SD.x = standar deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah pola asuh orangtua, yakni otoriter (A1), demokratis (A2) dan permisif (A3). Selanjutnya pola asuh orangtua ini disebut seagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) adalah kenakalan remaja. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A		
A1	A2	A3
X	X	X

Keterangan :

A = Pola asuh orangtua

A1 = Otoriter

- A2 = Demokratis
- A3 = Permisif
- X = Kenakalan remaja

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan tehnik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (kenakalan remaja) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

